

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Mataram Kasihan merupakan sekolah yang dibangun pada tanggal 1 Juli 1979. Terletak di Ambarbinangun tirtonirmolo kasihan bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdiri di atas tanah Magersari seluas 4652 M², pemberian Ngarso Dalem Sultan Hamengkubuwono. SMP Mataram bermula dari sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Karya Pembangunan yang sekarang telah berubah menjadi smp yang bernama SMP Mataram, di bawah Yayasan GUPPI. Saat ini SMP Mataram terakreditasi A dan memiliki daya tampung 467 siswa dengan rincian kelas 7 berjumlah 160 siswi. Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Mataram Kasihan BTQ & sholat berjamaah, pramuka, pencak silat, tari, karawitan, musik dan panduan suara.

SMP Mataram Kasihan menjalin kerjasama dengan Puskesmas Kasihan II dalam program pemberian obat tablet tambah darah kepada remaja. Obat ini akan diberikan satu kali sebulan, dengan anjuran untuk mengonsumsi satu tablet setiap minggu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan remaja, khususnya dalam mencegah anemia. Melalui kolaborasi ini, diharapkan kesehatan siswa dapat terjaga, mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Kerjasama ini mencerminkan komitmen kedua institusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di wilayah Kasihan dan sekitarnya.

2. Data karakteristik responden penelitian

Data karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 yaitu:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur		
	14 tahun	26	60,4
	13 tahun	17	39,6
2.	Pendidikan Ayah		
	SD	6	14
	SMP	9	20,9
	SMA/K	23	53,5
	Diploma/Sarjana	5	11,6
3.	Pekerjaan Ayah		
	PNS	6	14
	Karyawan Swasta	9	20,9
	Buruh	23	53,5
	Petani	5	11,6
4.	Pendidikan Ibu		
	SD	5	11,6
	SMP	7	16,3
	SMA/K	29	67,4
	Diploma/Sarjana	2	4,7
5.	Pekerjaan Ibu		
	Karyawan Swasta	5	11,6
	Buruh	8	18,6
	IRT	30	69,8
Total		43	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur responden yaitu 14 tahun 26 orang (60,4%), pendidikan ayah paling banyak adalah SMA/K 23 orang (53,5%), pekerjaan ayah paling banyak adalah buruh 23 orang (53,5%), pendidikan ibu paling banyak adalah SMA/K 29 orang (67,4), dan pekerjaan ibu paling banyak adalah IRT 30 orang (69,8).

3. Gambaran peran orangtua pada remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.

Gambaran peran orangtua pada remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan dapat dilihat pada Tabel 4.2, yaitu:

Tabel 4.2 Gambaran peran orangtua pada remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan

Peran orangtua pada remaja dalam menggunakan tablet tambah darah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	24	55,8
Cukup	11	25,6
Kurang	8	18,6
Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui jumlah mayoritas peran orangtua pada remaja dalam menggunakan tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan yaitu ada dikategori baik sejumlah 24 orang (55,8%).

4. Gambaran kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.

Gambaran kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan dapat dilihat pada Tabel 4.3, yaitu:

Tabel 4.3 Gambaran kepatuhan remaja

No.	Kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Patuh	21	48,8
2.	Tidak Patuh	22	51,2
	Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui jumlah mayoritas tingkat kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan yaitu ada dikategori tidak patuh sejumlah 22 orang (51,2%).

5. Hubungan peran orangtua terhadap kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan.

Uji analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Somer's D*. Hal ini disebabkan karena uji *Somer's D* termasuk dalam kategori uji non-parametrik. Uji *Somer's D* menunjukkan seberapa dekat hubungan antara dua variabel skala ordinal yang dapat diubah menjadi tabel kontingensi.

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Somer's D

Peran orangtua	Baik	Kepatuhan				Total	<i>r</i>	<i>p-value</i>
		Patuh	Kurang Patuh					
		19	79.2%	5	20.8%	24	100.0%	
	Cukup	2	18.2%	9	81.8%	11	100.0%	0,605
	Kurang	0	0.0%	8	100.0%	8	100.0%	0,001

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil dari uji analisis *Somer's D* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($\text{sign} < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan. Tingkat kekuatan hubungan atau nilai koefisien korelasinya adalah 0,605, dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatannya kuat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Mataram Kasihan didapatkan bahwa mayoritas remaja putri sejumlah 22 orang (51,2%) tidak patuh dalam penggunaan tablet penambah darah. Penelitian ini selaras dengan penelitian Runiari, N & Hartati, N (2020) menunjukkan bahwa dari 149 responden, terdapat 87 responden (58,4%) yang tidak patuh dalam penggunaan tablet penambah darah. Diperkuat oleh hasil dari penelitian Nurjanah & Azinar, (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri tidak patuh dalam penggunaan tablet penambah darah sebanyak 74,8%.

Masih banyaknya para remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah karena menurut Widiastuti (2019) para remaja memiliki kendala saat meminum TTD yaitu mengalami rasa mual, dan mereka tidak menyukai bau ataupun rasa dari obat TTD.

Adapun kendala lain para remaja merasa malas dan beberapa merasa tidak perlu mengonsumsi TTD. Pengetahuan, sikap, keinginan, dukungan guru, dan dukungan orangtua merupakan beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan remaja dalam penggunaan tablet Fe (tablet penambah darah), bahkan ada beberapa orangtua yang melarang anaknya untuk mengonsumsi tablet Fe tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari mengonsumsi tablet tersebut. (Saridewi *et al.*, 2019).

Faktor penyebab remaja putri enggan untuk mengonsumsi tablet Fe, yaitu diantaranya kurang dukungan dari keluarga, faktor pemungkin, dan faktor predisposisi menurut teori L.Green. Kepatuhan adalah kondisi yang berasal dari sikap yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sikap atau tindakan yang dilakukan bukanlah lagi dianggap sebagai beban, melainkan justru merupakan komitmen yang harus dipenuhi dan tidak dapat dilakukan secara umum (Winda Tri Novita & Winda, 2024).

Kepatuhan merupakan perubahan sikap dan perilaku untuk memenuhi permintaan atau perintah orang lain. Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi merupakan salah satu contoh kepatuhan mereka terhadap anjuran petugas kesehatan (Adawia, 2023).

2. Gambaran peran orangtua pada remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan mayoritas peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan masuk kategori baik yaitu sebanyak 24 orang (55,8%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafsah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa remaja putri memiliki dukungan baik dari keluarga sebesar 52% (104 orang). Diperkuat dengan hasil penelitian Irianti & Sahiroh, (2019) diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar orangtua mendukung dalam pemberian tablet tambah darah dengan persentase sebesar 73%.

Keluarga merupakan sumber dukungan yang nyata, tercermin melalui sikap, tindakan, dan penerimaan masing-masing anggotanya Menurut Friedman dalam Anipah *et al.*, (2024). Anggota keluarga percaya bahwa individu yang suportif selalu siap membantu dan menolong bila dibutuhkan. Ada banyak cara untuk menunjukkan dukungan keluarga, seperti menunjukkan kasih sayang, memberi nasihat, dan sebagainya kepada anggota keluarga (Anipah *et al.*, 2024).

Dukungan keluarga merupakan sikap terhadap aktivitas anggota keluarga dan penerimaan terhadap keluarga, yang dipandang sebagai bagian integral dari kondisi keluarga. Anggota keluarga memiliki persepsi sendiri bahwa orang yang suportif selalu menjadi yang utama dalam memberikan support semangat bantuan (Lisarni & Kurwiyah, 2022).

Upaya untuk mengingatkan masyarakat agar minum TTD sesuai anjuran merupakan bagian dari dukungan keluarga. Bagi remaja yang memiliki masalah kesehatan secara umum, lingkungan rumah, khususnya pengasuhan sebagai intervensi sangat penting. Karena menjadi contoh bagi anak, orang tua yang menerapkan pola hidup sehat sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap kesehatan anak remajanya (Prastiani, 2023).

Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian Estiyani (2020) kepada 30 responden dengan hasil penelitiannya sebagian besar responden memiliki dukungan dari keluarga dalam mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebesar (77%). Dengan mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga, remaja putri akan cenderung membentuk keyakinan normatif dan membentuk niat yang kuat untuk mengonsumsi tablet zat besi guna mencegah anemia. Diperkuat dengan hasil yang telah dilakukan sebelumnya dari hasil kuesioner peran orangtua pada pertanyaan nomor dua mengenai orangtua menganjurkan kepada siswi untuk tidak minum obat tablet tambah darah, sebagian siswi paling banyak menjawab “Tidak” yang berarti remaja sebagian besar dianjurkan untuk meminum TTD oleh orangtuanya, selain itu dilihat dari kuesioner nomor tiga bahwa orangtua menasehati siswi jika

mulai bosan minum obat TTD paling banyak menjawab “Ya” yang berarti remaja selalu diingatkan mengkonsumsi TTD ketika bosan.

3. Hubungan peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan. Tingkat kekuatan hubungannya sangat kuat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasinya $r=0,605$. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwiyana *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orangtua terhadap program TTD pada remaja putri. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayuningtyas (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan kebiasaan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Reinforcing factor (faktor penguat) termasuk dukungan sosial keluarga, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa dalam mengonsumsi tablet zat besi (Samputri & Herdiani, 2022). Siswa banyak menghabiskan waktu di rumah dan di sekolah sambil melakukan aktivitas sehari-hari. Orang tua siswa memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya. Orangtua siswa berperan dalam mendukung promosi kesehatan di sekolah dengan cara merencanakan dan melaksanakan program promosi kesehatan, menyesuaikan diri dengan program kesehatan sekolah, mengetahui apa saja yang dipelajari anak-anaknya di sekolah, dan mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat di rumah (Sari & Agustin, 2023).

Dukungan informatif, fisik, emosional, dan asesmen merupakan bentuk dukungan yang diberikan orang tua terkait kepatuhan minum tablet suplementasi zat besi (Samputri & Herdiani, 2022). Dukungan informatif seperti informasi tentang anemia, efek anemia, tanda dan gejala, pencegahan, dan pemberian tablet suplementasi zat besi. Untuk mendukung asesmen, anak dianjurkan untuk berolahraga setiap hari, diperiksa apakah

sudah minum suplemen zat besi, dan diberikan pujian. Ada beberapa cara untuk memberikan dukungan fisik, seperti minum suplemen zat besi saat liburan, makan makanan bergizi terutama yang mengandung zat besi yang dibutuhkan tubuh, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala ke dokter. Dukungan emosional seperti pemberian motivasi, mendengarkan keluhan anak tentang efek samping suplemen zat besi, dan berbagi pengalaman tentang gaya hidup dan masalah kesehatan orang tua. (Masfufah *et al.*, 2022).

Mengacu pada hasil tabulasi silang terdapat 5 (20,8%) responden yang mendapatkan peran orangtua yang baik tetapi tidak patuh. Hal tersebut didukung dari karakteristik responden sebagian besar masih berumur 14 tahun yang dimana usia tersebut masuk ke dalam kategori remaja awal dan cenderung menginginkan kebebasan. Meskipun orangtua mengawasi anak dalam mengonsumsi TTD, keinginan untuk bebas membuat mereka sulit patuh dalam mengonsumsi TTD. Pada usia ini, mereka lebih fokus pada penampilan dari pada kesehatan serta lebih memilih untuk mendengarkan perkataan teman sebaya dibandingkan orangtua. Selain itu terdapat 2 (18,2%) responden mendapatkan peran orangtua cukup tetapi kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD dinyatakan patuh, hal ini dilihat berdasarkan karakteristik orangtua sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA/ SMK. Pendidikan, usia, dan pekerjaan orangtua merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua, maka jika pengetahuan yang dimiliki orangtua kurang maka peran orangtua akan kurang, sehingga peneliti berasumsi jika pengetahuan orangtua baik maka peran orangtua akan baik pula, karena pengalaman orangtua sebelumnya yang didapatkan akan mereka berikan kepada anaknya. Dilihat dari pernyataan kuesioner nomor dua dan tiga bahwa pernyataan tersebut mengacu agar remaja patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. akan tetapi salah satu faktor yang dilihat dari karakteristik orangtua yang memiliki pendidikan terakhir sebagian besar SMA maka pengetahuan orangtua yang kurang luas dapat mempengaruhi kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Hasil uji Somers'd didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti memiliki hubungan antara peran orangtua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Mataram Kasihan dengan nilai korelasi $r = 0,605$ dimana menunjukkan keeratan hubungan kuat dengan arah hubungan positif atau searah. Hal ini berarti jika semakin besar peran orangtua maka semakin tinggi tingkat kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prayudhistya (2023) dimana hasil penelitian ini mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu terdapat hubungan antara variabel X (dukungan keluarga) dengan variabel Y (kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah pada remaja putri).

C. Keterbatasan

1. Proses pengambilan data tidak diawali dengan surat etik karena proses pengurusan etik masih berlangsung.
2. Saat mengisi kuesioner, para responden duduk terlalu dekat satu sama lain karena keterbatasan tempat. Seharusnya, mereka mengisi kuesioner secara mandiri tanpa berdiskusi dengan teman-teman mereka. Namun, karena tempat duduk yang berdekatan, terjadi diskusi antar responden saat mengisi kuesioner.
3. Waktu dalam pengambilan data tertunda dengan waktu yang telah ditentukan karena siswi yang menjadi responden sedang melakukan ujian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA